

## Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Setelah Penerapan Program Branchless Banking

*Comparative analysis of financial performance before and after implementation of the branchless banking program*

**Ulfi Hidayanti**

Program Studi D4 Keuangan Syariah, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: ulfihidayanti.ksy15@polban.ac.id

**Leni Nur Pratiwi**

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: leni.pratiwi@polban.ac.id

**Destian Arshad Darulmalshah Tamara**

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: destian.arshad@polban.ac.id

---

**Abstract:** *Laku Pandai is a program without financial office services (Branchless Banking) formed by Otoritas Jasa Keuangan in the context of financial inclusion, can be done in collaboration with other parties (bank agents), supported by the use of information technology facilities. This study aims to describe whether there are significant differences in banking financial performance between before and after the implementation of the Laku Pandai's program, measured by solvency ratio (CAR), profitability ratios (ROA, BO/PO, GPM and NPM), and liquidity ratios (LDR/FDR). The population used are banks that implement the Laku Pandai's program. BRI Bank and BRI Syariah Bank are the samples chosen using purposive sampling. The method of data collection in this study is the documentation method. Testing the hypothesis that is by non parametric statistical analysis using Wilcoxon Signed Rank Test (and Mann Whitney test). The results of this study indicate that there are significant differences in CAR, LDR, ROA, BO / PO, GPM and NPM at BRI Bank before and after the implementation of Laku Pandai's program. At BRI Syariah Bank there are significant differences in CAR, FDR and GPM but in ROA, BO/PO and NPM there is no significant difference between before and after the implementation of Laku Pandai's program. In addition, between BRI Bank and BRI Syariah Bank after the implementation of the Laku Pandai's program there were significant differences in LDR/FDR, ROA, BO/PO, and NPM, but there were no significant differences in CAR and GPM.*

**Keywords:** *laku pandai's program, solvency ratio, profitability ratios, liquidity ratios*

---

### 1. Pendahuluan

Sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang surplus dengan pihak yang devisit, keberadaan bank tentunya membawa dampak pada perekonomian yang ada di suatu negara tidak terkecuali di Indonesia. Seperti yang dikemukakan oleh Kasmir (2013:3) bahwa dalam dunia modern sekarang ini, peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar dimana adanya masyarakat menjadi elemen penting yang diperlukan sebagai pertimbangan perbankan (Wibowo, 2013). Prasetyo dkk (2015) menyebutkan bahwa untuk mengembangkan

fungsinya saat ini dalam rangka keuangan inklusif, bank dapat melakukan ekspansi dalam kegiatan usahanya dengan cara merekrut agen. Selain itu, bank pun tidak harus menyediakan kantor cabang baru sebagai sarana dalam kegiatan operasionalnya. Dalam sumber yang sama, sekretaris perusahaan BRI, Budi Satria pun mengatakan bahwa ekspansi melalui layanan tanpa kantor ini dinilai lebih ekonomis, karena alokasi anggaran yang diperlukan untuk melayani transaksi yang cukup rendah dibandingkan membuka satu jaringan kantor cabang, demi melangsungkan kegiatan operasionalnya. Hal ini dinilai menguntungkan bagi bank, karena selain hal tersebut diatas, potensi meningkatkan sumber Dana Pihak Ketiga (DPK) dan penyaluran kredit menjadi lebih ringan bila dibandingkan dengan pembukaan jaringan kantor yang baru.

Menurut KPw BI Provinsi Sulawesi Tengah (2013) *Branchless Banking* atau layanan keuangan tanpa kantor merupakan aktivitas dalam memberikan jasa pelayanan sistem pembayaran serta keuangan terbatas yang dilakukan dengan menggunakan fasilitas teknologi dan/atau jasa dari pihak ketiga, terutama untuk melayani masyarakat yang belum terlayani jasa keuangan tanpa melalui kantor bank secara fisik. Hal ini diharapkan dapat menjadi solusi dalam mengembangkan inklusi keuangan, dimana keuangan inklusi itu sendiri merupakan sebuah aktivitas secara keseluruhan, yang bertujuan untuk menghilangkan seluruh bentuk hambatan masyarakat dalam mengakses dan memanfaatkan layanan jasa keuangan, seperti minimnya tingkat penghasilan masyarakat, rumitnya sistem operasional bank, pengetahuan mengenai keuangan dan perbankan yang masih kurang, tingginya biaya administrasi bank dan letak bank dari tempat tinggal yang jauh, dengan didukung oleh beragam prasarana yang tersedia (Bank Indonesia, 2014).

Untuk menyediakan produk keuangan yang sederhana, tidak sulit untuk dipahami, sebanding dengan kebutuhan masyarakat yang belum terjangkau layanan keuangan, serta untuk melancarkan aktivitas ekonomi, sehingga dapat memajukan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan dalam pembangunan antar daerah di Indonesia, terutama antara desa dan kota, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) membentuk suatu program *Branchless Banking* yang dinamakan Laku Pandai. Sebagai tahap pengimplementasian Laku Pandai tersebut, Otoritas Jasa Keuangan menerbitkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 19/POJK.03/2014 mengenai layanan keuangan tanpa kantor dalam rangka keuangan inklusif pada tanggal 18 November 2014 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 6/SEOJK.03/2015 mengenai layanan keuangan tanpa kantor dalam rangka keuangan inklusif oleh Bank pada tanggal 6 Februari 2015 (Otoritas Jasa Keuangan, 2015).

Laku Pandai atau Layanan Keuangan Tanpa Kantor dalam rangka keuangan inklusif merupakan program untuk menyediakan layanan perbankan atau layanan keuangan lainnya melalui kerja sama dengan pihak lain (agen bank), didukung dengan penggunaan sarana teknologi informasi (Otoritas Jasa Keuangan, 2015). Dalam POJK Nomor 19/POJK.03/2014 dikemukakan bahwa setiap lembaga jasa keuangan bertanggung jawab untuk mendukung terwujudnya keuangan inklusif. Selain itu, lembaga jasa keuangan dapat menjadi penyelenggara Laku Pandai tidak terkecuali untuk bank (Otoritas Jasa Keuangan, 2014).

Menurut Kasmir (2013:19) perbankan sebagai lembaga keuangan dalam praktiknya saat ini di Indonesia terdapat beberapa jenis. Dalam Kasmir (2013:21) ditinjau dari segi kepemilikannya yang dapat dilihat dari akte pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan, bank di Indonesia dapat digolongkan menjadi 5 jenis bank salah satunya adalah bank milik pemerintah. Bank milik pemerintah merupakan bank yang akte pendirian maupun modal bank ini sepenuhnya dimiliki oleh pemerintah Indonesia, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.

Sejak 1992, Indonesia menjalankan *dual banking system* dalam usahanya yang bersistem syariah dan konvensional. Pada bulan September 2018 tercatat 27 Bank Umum Konvensional dan 2 Bank Umum Syariah yang menyelenggarakan program Laku Pandai.

Tabel 1. Bank yang Menyelenggarakan Program Laku Pandai

No	Bank Umum Konvensional	Bank Umum Syariah
1	Bank Mandiri	BRI Syariah
2	Bank BRI	BTPN Syariah
3	Bank BNI	
4	Bank BTN	
5	Bank BTPN	
6	Bank BCA	
7	BPD Kaltim	
8	Bank Sinarmas	
9	Bank Bukopin	
10	Bank Sahabat Sampoerna	
11	Bank BJB	
12	Bank Jateng	
13	Bank Danamon	
14	Bank Riau Kepri	
15	Bank Artha Graha	
16	BPD Jatim	
17	BPD NTB	
18	BPD NTT	
19	BPD Lampung	
20	BPD Sumsel Babel	
21	Bank Nobu	
22	BPD Jambi	
23	BPD Bali	
24	BPD Bengkulu	
25	BPD Kalbar	
26	Bank CIMB Niaga	
27	BPD DIY	

Sumber: Data Perkembangan Program Laku Pandai September 2018 (Otoritas Jasa Keuangan, 2017)

Bank BRI sebagai bank milik negara yang bersistem konvensional dan BRI Syariah yang bersistem syariah pun ikut andil dalam menjalankan program Laku Pandai (*Branchless Banking*). Bank BRI meluncurkan produk *Branchless Banking* dalam rangka keuangan inklusifnya dengan nama *BRILink* pada tahun 2014 tepatnya pada tanggal 12 Desember 2014 (Febrianto, 2014). Kepala Divisi Jaringan Mikro BRI, Bakri mengatakan bahwa jumlah agen *BRILink* per November 2017 mencapai 216.755 agen (Sitanggang, 2017). Berbeda dengan Bank BRI yang bersistem konvensional, Bank BRI Syariah meluncurkan layanan keuangan tanpa kantor dalam rangka keuangan inklusifnya (Laku Pandai) dengan nama *BRISSMART* pada tahun 2015, tepatnya pada tanggal 15 Desember 2015 (Jatmiko, 2015). Direktur Utama BRI Syariah, Moch. Hadi Santoso mengatakan bahwa pada bulan Juli 2017 jumlah agen Laku Pandai milik BRI Syariah sedikitnya berjumlah 430 agen dan menargetkan jumlah agen Laku Pandai yang meningkat mencapai 800 agen pada akhir tahun 2017 (Hariyanti, 2017).

Beberapa implementasi produk dan layanan *BRILink* yang tercantum dalam *website* Bank BRI diantaranya adalah produk dan layanan Laku Pandai, T-Bank, dan Mini ATM BRI. Dengan Laku Pandai, layanan perbankan dan/atau layanan keuangan lainnya dapat dilakukan dengan tidak melalui jaringan kantor. T-Bank yang merupakan layanan yang menggunakan nomor *handphone* yang

didaftarkan sebagai nomor rekening, dan Mini ATM BRI untuk melakukan transaksi keuangan non tunai sebagaimana halnya transaksi keuangan non tunai yang disediakan ATM (Bank BRI, 2019). Sedangkan dengan BRIS*SMART*, hingga saat ini masyarakat dapat memanfaatkan produk Tabungan Cerdas BRISyariah iB yang merupakan produk tabungan dengan akad *wadi'ah*, yang dipasarkan oleh agen temanBRIS dan memiliki fitur yang cepat, murah, mudah, dan dimana saja (BRI Syariah, 2017).

Eko Arianto sebagai Direktur Pengembangan Inklusi Keuangan OJK, mengatakan bahwa terdapatnya penutupan kantor cabang di beberapa bank merupakan dampak dari keberadaan agen Laku Pandai. Hal tersebut terjadi karena terdapatnya peningkatan transaksi dan keberadaan agen. Namun, dalam sumber yang sama OJK mencatat keberadaan agen pun sangat berperan dalam membantu peran kantor cabang, dimana di beberapa tempat keberadaan agen jauh diminati masyarakat. Hal tersebut dikarenakan faktor kenyamanan dan waktu operasional agen yang lebih *flexible* sehingga lebih menarik minat masyarakat dibanding harus bertransaksi di kantor cabang bank (Yudistira, 2018).

Dengan diaplikasikannya program Laku Pandai oleh Bank BRI baik syariah maupun konvensional, jangkauan aktivitas layanan perbankan dapat dilakukan lebih luas tanpa melalui kantor fisik bank, sehingga mempengaruhi biaya dan dana milik nasabah yang terhimpun di bank yang pada akhirnya akan berdampak pada kinerja keuangan perbankan. Menurut Abdullah (2005:120) kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas bank.

Menurut Wardiah (2013:294) kinerja perusahaan perbankan dapat diukur dengan rasio – rasio keuangan perbankan dari suatu laporan keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian yang mengaplikasikan program *Branchless Banking* di negara Kenya yang menunjukkan bahwa *Branchless Banking* dengan menggunakan agen bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Bank komersial. Hal tersebut dikarenakan dengan agen perbankan, bank komersial dapat menyediakan sarana pelengkap untuk para pelanggan, dapat menjangkau segmen pelanggan yang lebih luas, menjangkau masyarakat miskin di pedesaan, biaya operasional yang lebih rendah, meringankan biaya baik untuk pembangunan bank maupun pegawai (Aduda, Kiragu, dan Ndwiga, 2013).

Penelitian yang dilakukan Wawira (2013) menyimpulkan bahwa agen bank memiliki pengaruh positif yang tinggi terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut dikarenakan biaya transaksi yang rendah, aksesibilitas yang lebih terjangkau, dan peningkatan pangsa pasar melalui agen bank berdampak positif terhadap jumlah dana, efektivitas biaya, dan profitabilitas kinerja keuangan bank. Sejalan dengan itu, penelitian mengenai aksesibilitas layanan keuangan oleh pelanggan melalui agen bank memiliki dampak yang positif pada kinerja keuangan bank komersial di Kenya. Hal tersebut karena kualitas aset, kecukupan modal, komisi transaksi yang dilakukan melalui agen, dan *point of sale banking* memiliki dampak signifikan pada kinerja keuangan bank komersial di Kenya (Wanga, 2015).

Pada penelitian ini, penulis menggunakan 6 rasio untuk mengukur kinerja keuangan bank yaitu CAR, LDR/FDR, ROA, BO/PO, *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin*. Rasio tersebut digunakan karena dinilai mampu untuk menggambarkan kinerja keuangan bank yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank seperti yang telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya, baik itu sebelum maupun setelah melakukan program Laku Pandai.

CAR merupakan salah satu rasio solvabilitas atau permodalan yang berfungsi untuk mengukur kecukupan modal guna menutupi kemungkinan kerugian kegagalan dalam pemberian pinjaman (Abdullah, 2005:125). LDR/FDR merupakan salah satu rasio likuiditas untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan pinjaman yang telah diberikan kepada para debiturnya. ROA, BO/PO, *Gross Profit Margin*, dan *Net Profit Margin* merupakan rasio yang termasuk kedalam rasio

profitabilitas. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba dan efisiensi secara keseluruhan. BO/PO digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasi atau biaya intermediasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh bank. *Gross Profit Margin* digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari operasi usahanya yang murni. *Net Profit Margin* digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak (*net income*) ditinjau dari sudut pendapatan operasinya (Martono, 2004:82-85).

Selanjutnya penelitian lain yang dilakukan oleh Sarah (2015) menemukan bahwa terdapat hasil yang berbeda secara signifikan terhadap CAR, ROA dan BOPO yang artinya terjadi peningkatan kinerja yang positif setelah *Branchless Banking*, namun tidak berbeda secara signifikan terhadap FDR. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja berdasarkan FDR tidak mengalami peningkatan dengan adanya *Branchless Banking*, karena Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Muamalat cenderung selalu meningkat setelah adanya *Branchless Banking*, namun kemungkinan jumlah nasabah kontribusinya tidak terlalu besar pada penambahan DPK. Disamping itu, pembiayaan tidak disalurkan melalui *Branchless Banking* sehingga FDR tidak berbeda signifikan antara sebelum dan sesudah *Branchless Banking* (Sarah, 2015).

Dalam penelitian sebelumnya, terdapat gambaran bahwa kinerja keuangan sebelum dan setelah penerapan program layanan keuangan tanpa kantor mempunyai perbedaan dan terdapat kecenderungan yang lebih baik. Akan tetapi penelitian sebelumnya belum fokus membahas mengenai program Laku Pandai yang diterapkan oleh bank BRI dan BRI syariah sebagai bank BUMN yang menerapkan program tersebut baik yang bersistem konvensional maupun syariah.

## 2. Kajian Pustaka

### 2.1. Bank

Bank merupakan lembaga perantara keuangan antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana. Masyarakat kelebihan dana maksudnya adalah masyarakat yang memiliki dana yang di simpan di bank atau masyarakat yang memiliki dana yang selanjutnya akan digunakan untuk investasi di bank. Oleh bank dana simpanan masyarakat ini disalurkan kembali kepada masyarakat yang kekurangan dana. Bagi masyarakat yang kekurangan dana atau membutuhkan dana untuk membiayai suatu usaha atau kebutuhan rumah tangga dapat menggunakan pinjaman ke bank (Kasmir, 2013:5).

### 2.2. Keuangan Inklusif

Keuangan inklusif merupakan suatu strategi nasional yang ditujukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pemerataan dalam segi pendapatan, pengentasan dalam segi kemiskinan serta stabilitas dalam sistem keuangan (Bank Indonesia, 2014).

Sejalan dengan pengertian di atas, dalam *National Strategy for Financial Inclusion Fostering Economic Growth and Accelerating Poverty Reduction*, diungkapkan bahwa keuangan inklusif membuat orang terutama yang tergolong kedalam masyarakat miskin untuk terhubung dengan peluang ekonomi demi meningkatkan taraf kehidupan mereka (Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia, 2012).

### 2.3. Program Laku Pandai

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, Laku Pandai yang merupakan singkatan dari Layanan Keuangan Tanpa Kantor Dalam Rangka Keuangan Inklusif (*Branchless Banking*), yaitu program penyediaan layanan perbankan dan/atau layanan keuangan lainnya melalui kerjasama dengan pihak lain (agen bank) dan didukung dengan penggunaan sarana teknologi informasi. Agen Laku Pandai merupakan pihak (perorangan dan/atau badan hukum) yang bekerjasama dengan bank penyelenggara Laku Pandai dan menjadi kepanjangan tangan bank untuk menyediakan layanan

perbankan dan layanan keuangan lainnya sesuai yang diperjanjikan kepada masyarakat dalam rangka keuangan inklusif (Otoritas Jasa Keuangan, 2015).

#### 2.4. Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas bank (Abdullah, 2005:120).

#### 2.5. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aduda, Kiragu, dan Ndwiga (2013) mengenai Hubungan antara *Agency Banking* dan Kinerja Keuangan Bank Umum di Kenya menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan antara agen bank terhadap kinerja Bank komersial. Hal tersebut dikarenakan dengan agen perbankan, bank komersial dapat menyediakan sarana pelengkap untuk para pelanggan, dapat menjangkau segmen pelanggan yang lebih luas, menjangkau masyarakat miskin di pedesaan, biaya operasional yang lebih rendah, meringankan biaya baik untuk pembangunan bank maupun pegawai. Metode yang digunakan adalah metode desain deskriptif dari data sekunder yang dikumpulkan dari 10 bank komersial di Kenya yang telah menerapkan *agency banking* di akhir tahun 2012 (Aduda, Kiragu, dan Ndwiga, 2013).

Dalam penelitian yang dilakukan Wawira (2013) tentang Kontribusi Agen Bank terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum di Kenya pun menyimpulkan bahwa agen bank memiliki pengaruh positif yang tinggi terhadap kinerja keuangan karena biaya transaksi yang rendah, aksesibilitas yang lebih terjangkau, dan peningkatan pangsa pasar melalui agen bank berdampak positif terhadap jumlah dana, efektivitas biaya, dan profitabilitas kinerja keuangan bank. Penelitian ini menggunakan survei deskriptif yang memilih 9 bank umum di Kenya yang menawarkan agen perbankan.

Penelitian mengenai Pengaruh Agen Perbankan terhadap Kinerja Keuangan Bank di Kenya yang dilakukan oleh Wangsa (2015) dengan memilih 43 bank komersial. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa aksesibilitas layanan keuangan oleh pelanggan melalui agen bank memiliki dampak yang positif pada kinerja keuangan bank komersial di Kenya. Hal tersebut karena kualitas aset, kecukupan modal, komisi transaksi yang dilakukan melalui agen, dan *point of sale banking* memiliki dampak signifikan pada kinerja keuangan bank komersial di Kenya.

Selanjutnya penelitian mengenai dampak *Branchless Banking* terhadap kinerja keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk oleh Sarah (2015) menemukan bahwa terdapat hasil yang berbeda secara signifikan terhadap CAR, ROA dan BOPO namun tidak berbeda secara signifikan terhadap FDR. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja berdasarkan FDR tidak mengalami peningkatan dengan adanya *Branchless Banking*, karena Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Muamalat cenderung selalu meningkat setelah adanya *Branchless Banking*, namun kemungkinan jumlah nasabah kontribusinya tidak terlalu besar pada penambahan DPK. Disamping itu, pembiayaan tidak disalurkan melalui *Branchless Banking* sehingga FDR tidak berbeda signifikan antara sebelum dan sesudah *Branchless Banking*.

#### 2.6. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Ha<sub>1</sub> : Terdapat perbedaan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan antara sebelum dan setelah penerapan program Laku Pandai pada PT Bank Rakyat Indonesia periode 2011-2018 yang diukur dengan CAR.
- Ha<sub>2</sub> : Terdapat perbedaan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan antara sebelum dan setelah penerapan program Laku Pandai pada PT Bank Rakyat Indonesia periode 2011-2018 yang diukur dengan LDR.
- Ha<sub>3</sub> : Terdapat perbedaan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan antara sebelum

- dan setelah penerapan program Laku Pandai pada PT Bank Rakyat Indonesia periode 2011-2018 yang diukur dengan ROA.
- Ha<sub>4</sub> : Terdapat perbedaan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan antara sebelum dan setelah penerapan program Laku Pandai pada PT Bank Rakyat Indonesia periode 2011-2018 yang diukur dengan BO/PO.
- Ha<sub>5</sub> : Terdapat perbedaan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan antara sebelum dan setelah penerapan program Laku Pandai pada PT Bank Rakyat Indonesia periode 2011-2018 yang diukur dengan *Gross Profit Margin*.
- Ha<sub>6</sub> : Terdapat perbedaan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan antara sebelum dan setelah penerapan program Laku Pandai pada PT Bank Rakyat Indonesia periode 2011-2018 yang diukur dengan *Net Profit Margin*.
- Ha<sub>7</sub> : Terdapat perbedaan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan antara sebelum dan setelah penerapan program Laku Pandai pada PT Bank BRI Syariah periode 2013-2018 yang diukur dengan CAR.
- Ha<sub>8</sub> : Terdapat perbedaan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan antara sebelum dan setelah penerapan program Laku Pandai pada PT Bank BRI Syariah periode 2013-2018 yang diukur dengan FDR.
- Ha<sub>9</sub> : Terdapat perbedaan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan antara sebelum dan setelah penerapan program Laku Pandai pada PT Bank BRI Syariah periode 2013-2018 yang diukur dengan ROA.
- Ha<sub>10</sub> : Terdapat perbedaan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan antara sebelum dan setelah penerapan program Laku Pandai pada PT Bank BRI Syariah periode 2013-2018 yang diukur dengan BO/PO.
- Ha<sub>11</sub> : Terdapat perbedaan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan antara sebelum dan setelah penerapan program Laku Pandai pada PT Bank BRI Syariah periode 2013-2018 yang diukur dengan *Gross Profit Margin*.
- Ha<sub>12</sub> : Terdapat perbedaan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan antara sebelum dan setelah penerapan program Laku Pandai pada PT Bank BRI Syariah periode 2013-2018 yang diukur dengan *Net Profit Margin*.
- Ha<sub>13</sub> : Terdapat perbedaan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan CAR setelah penerapan program Laku Pandai antara PT Bank Rakyat Indonesia (2015-2018) dengan PT Bank BRI Syariah (2016-2018).
- Ha<sub>14</sub> : Terdapat perbedaan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan LDR dan FDR setelah penerapan program Laku Pandai antara PT Bank Rakyat Indonesia (2015-2018) dengan PT Bank BRI Syariah (2016-2018).
- Ha<sub>15</sub> : Terdapat perbedaan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan ROA setelah penerapan program Laku Pandai antara PT Bank Rakyat Indonesia (2015-2018) dengan PT Bank BRI Syariah (2016-2018).
- Ha<sub>16</sub> : Terdapat perbedaan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan BO/PO setelah penerapan program Laku Pandai antara PT Bank Rakyat Indonesia (2015-2018) dengan PT Bank BRI Syariah (2016-2018).
- Ha<sub>17</sub> : Terdapat perbedaan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan *Gross Profit Margin* setelah penerapan program Laku Pandai antara PT Bank Rakyat Indonesia (2015-2018) dengan PT Bank BRI Syariah (2016-2018).
- Ha<sub>18</sub> : Terdapat perbedaan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan *Net Profit Margin* setelah penerapan program Laku Pandai antara PT Bank Rakyat Indonesia (2015-2018) dengan PT Bank BRI Syariah (2016-2018).

### 3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Untuk melakukan penelitian, maka dibutuhkan data laporan keuangan Bank BRI dan Bank BRI Syariah yang didapat dari *website* Otoritas Jasa Keuangan dan *website* Bank BRI Syariah.

Obyek (populasi) dalam penelitian ini adalah bank yang menerapkan program Laku Pandai. Bank BRI dan Bank BRI Syariah merupakan sampel yang dipilih dalam penelitian ini. Dalam penentuan sampel, penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2005:78). Adapun kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Merupakan bank yang menerapkan program Laku Pandai.
- b. Merupakan bank BUMN yang bersistem syariah dan konvensional.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder *time series* dalam bentuk laporan keuangan triwulan periode 2011–2018 untuk PT Bank Rakyat Indonesia dan periode 2013-2018 untuk PT Bank BRI Syariah.

### 4. Hasil dan Pembahasan

#### 4.1. Statistik Deskriptif

Berikut ini disajikan tabel statistik deskriptif dari rasio keuangan untuk Bank BRI sebelum dan setelah penerapan program Laku Pandai.

**Tabel 2.** Statistik Deskriptif Rasio Keuangan Bank BRI Sebelum dan Setelah Penerapan Program Laku Pandai

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean
CAR Sebelum	16	,1479	,1857	2,6909	,1682
LDR Sebelum	16	,7620	,9400	13,8390	,8649
ROA Sebelum	16	,0441	,0515	,7703	,0481
BO/PO Sebelum	16	,5912	,6944	10,0962	,6310
GPM Sebelum	16	,8927	1,7311	21,1194	1,3200
NPM Sebelum	16	,4828	,6666	9,5579	,5974
CAR Setelah	16	,1949	,2296	3,3881	,2118
LDR Setelah	16	,8047	,9527	14,2908	,8932
ROA Setelah	16	,0331	,0419	,5848	,0366
BO/PO Setelah	16	,6796	,7255	11,2477	,7030
GPM Setelah	16	,8125	1,2596	15,7971	,9873
NPM Setelah	16	,4524	,5795	8,1212	,5076

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

Berikut ini disajikan pula tabel statistik deskriptif rasio keuangan Bank BRI Syariah sebelum dan setelah penerapan program Laku Pandai.

**Tabel 3.** Statistik Deskriptif Rasio Keuangan Bank BRI Syariah Sebelum dan Setelah Penerapan Program Laku Pandai

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean
CAR Sebelum	12	,1103	,1500	1,6285	,1357
FDR Sebelum	12	,8416	1,0561	11,4996	,9583
ROA Sebelum	12	,0003	,0171	,0927	,0077

BO/PO Sebelum	12	,8080	,9984	11,1563	,9297
GPM Sebelum	12	,0016	,9057	3,7824	,3152
NPM Sebelum	12	,0044	,2393	1,0877	,0906
CAR Setelah	12	,1406	,2979	2,5890	,2158
FDR Setelah	12	,6870	,8792	9,3378	,7782
ROA Setelah	12	,0043	,0103	,0962	,0080
BO/PO Setelah	12	,8992	,9532	11,0463	,9205
GPM Setelah	12	,7097	1,0014	10,4863	,8739
NPM Setelah	12	,0224	,0505	,4738	,0395

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

#### 4.2. Hasil Uji Normalitas Shapiro Wilk

Berikut ini merupakan hasil uji Normalitas *Shapiro Wilk* sebagai uji statistik yang dilakukan menggunakan SPSS versi 23 pada data CAR, LDR, ROA, BO/PO, GPM dan NPM Bank BRI sebelum dan setelah penerapan Program Laku Pandai. Berdasarkan hasil uji normalitas *Shapiro Wilk*, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi CAR, LDR, ROA, GPM sebelum dan setelah penerapan program Laku Pandai pada Bank BRI berdistribusi normal dikarenakan nilai signifikansi pada masing-masing rasio tersebut lebih besar dari 0,05. Untuk BO/PO sebelum penerapan program Laku Pandai dan NPM setelah penerapan program Laku Pandai pada Bank BRI berdistribusi normal dengan masing – masing nilai signifikansinya sebesar 0,108 dan 0.508 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Namun, untuk BO/PO setelah penerapan Program Laku Pandai dan NPM sebelum diterapkannya Laku Pandai pada Bank BRI berdistribusi tidak normal dengan masing – masing nilai signifikansinya sebesar 0,033 dan 0,005 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05.

**Tabel 4.** Hasil Uji Normalitas *Shapiro Wilk* Bank BRI

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
CAR Sebelum	,916	16	,145
LDR Sebelum	,964	16	,732
ROA Sebelum	,965	16	,762
BO/PO Sebelum	,908	16	,108
GPM Sebelum	,937	16	,312
NPM Sebelum	,819	16	,005
CAR Setelah	,958	16	,633
LDR Setelah	,954	16	,549
ROA Setelah	,929	16	,234
BO/PO Setelah	,876	16	,033
GPM Setelah	,903	16	,088
NPM Setelah	,951	16	,508

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, penulis akan melakukan uji beda *Wilcoxon Signed Rank Test* yang merupakan uji non parametrik pada data CAR, LDR, ROA, BO/PO, GPM, dan NPM pada Bank BRI dikarenakan dalam keseluruhan hasil uji tersebut terdapat beberapa hasil uji yang tidak normal yaitu NPM sebelum penerapan program Laku Pandai dan BO/PO setelah penerapan program Laku Pandai.

Setelah dilakukan uji normalitas *Shapiro Wilk* pada Bank BRI, berikut ini disajikan hasil uji normalitas *Shapiro Wilk* pada data rasio keuangan yaitu CAR, FDR, ROA, BO/PO, GPM dan NPM pada Bank BRI Syariah sebelum dan setelah penerapan Program Laku Pandai.

**Tabel 5.** Hasil Uji Normalitas *Shapiro Wilk* Bank BRI Syariah

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
CAR Sebelum	,894	12	,132
FDR Sebelum	,937	12	,456
ROA Sebelum	,952	12	,662
BO/PO Sebelum	,910	12	,212
GPM Sebelum	,784	12	,006
NPM Sebelum	,838	12	,026
CAR Setelah	,880	12	,087
FDR Setelah	,982	12	,989
ROA Setelah	,923	12	,311
BO/PO Setelah	,879	12	,086
GPM Setelah	,952	12	,666
NPM Setelah	,884	12	,097

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas *Shapiro Wilk* diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi CAR, FDR, ROA, dan BO/PO sebelum dan setelah penerapan program Laku Pandai pada Bank BRI Syariah berdistribusi normal. Hal tersebut dikarenakan nilai signifikansi dari masing-masing rasio CAR, FDR, ROA, dan BO/PO lebih besar dari 0,05. Untuk GPM dan NPM sebelum penerapan Program Laku Pandai pada Bank BRI Syariah berdistribusi tidak normal dengan masing – masing nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,006 dan 0,026 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Namun, untuk GPM dan NPM setelah penerapan program Laku Pandai pada Bank BRI Syariah menunjukkan hasil yang berdistribusi normal dengan masing – masing nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,666 dan 0,097 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, penulis akan melakukan uji beda *Wilcoxon Signed Rank Test* yang merupakan uji non parametrik pada data CAR, FDR, ROA, BO/PO, GPM, dan NPM pada Bank BRI Syariah dikarenakan dalam keseluruhan hasil uji tersebut terdapat beberapa hasil uji yang tidak normal yaitu GPM dan NPM sebelum penerapan program Laku Pandai.

#### 4.3. Hasil Wilcoxon Signed Rank Test pada Bank BRI

Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* digunakan dalam penelitian untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada CAR, LDR, ROA, BO/PO, GPM, dan NPM pada Bank BRI, mengingat dari keseluruhan hasil uji normalitasnya terdapat beberapa data yang tidak berdistribusi normal.

Berikut ini merupakan hasil *Wilcoxon Signed Rank Test* yang dilakukan menggunakan SPSS versi 23 pada data CAR, LDR, ROA, BO/PO, GPM dan NPM Bank BRI sebelum dan setelah penerapan Program Laku Pandai.

**Tabel 6.** Hasil *Wilcoxon Signed Rank Test* pada Bank BRI

	CAR Setelah - CAR Sebelum	LDR Setelah - LDR Sebelum	ROA Setelah - ROA Sebelum	BO/PO Setelah - BO/PO Sebelum	GPM Setelah - GPM Sebelum	NPM Setelah - NPM Sebelum
Z	-3,516 <sup>b</sup>	-2,017 <sup>b</sup>	-3,519 <sup>c</sup>	-3,464 <sup>b</sup>	-2,637 <sup>c</sup>	-2,947 <sup>c</sup>
Asym p.Sig. (2- tailed)	,000	,044	,000	,001	,008	,003

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

c. Based on positive ranks.

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

Berdasarkan hasil uji diatas, dapat diketahui apakah terjadi perbedaan CAR, LDR, ROA, BO/PO, GPM dan NPM pada Bank BRI antara sebelum dan setelah penerapan program Laku Pandai pada tabel dibawah ini:

**Tabel 7.** Hasil Uji Beda CAR, LDR, ROA, BO/PO, GPM, NPM Sebelum dan Setelah Program Laku Pandai pada Bank BRI

Rasio	Nilai <i>Asymp.Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
CAR	0,000	Terdapat Perbedaan
LDR	0,044	Terdapat Perbedaan
ROA	0,000	Terdapat Perbedaan
BO/PO	0,001	Terdapat Perbedaan
GPM	0,008	Terdapat Perbedaan
NPM	0,003	Terdapat Perbedaan

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

#### 4.4. Hasil *Wilcoxon Signed Rank Test* pada Bank BRI Syariah

Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* digunakan dalam penelitian untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada CAR, FDR, ROA, BO/PO, GPM, dan NPM pada Bank BRI Syariah, mengingat dari keseluruhan hasil uji normalitasnya terdapat beberapa data yang tidak berdistribusi normal.

Berikut ini disajikan hasil *Wilcoxon Signed Rank Test* yang dilakukan menggunakan SPSS versi 23 pada data CAR, FDR, ROA, BO/PO, GPM dan NPM Bank BRI Syariah sebelum dan setelah penerapan Program Laku Pandai.

**Tabel 8.** Hasil *Wilcoxon Signed Rank Test* pada Bank BRI Syariah

	CAR Setelah – CAR Sebelum	FDR Setelah – FDR Sebelum	ROA Setelah – ROA Sebelum	BO/P O Setelah – BO/P O Sebelum	GPM Setelah – GPM Sebelum	NPM Setelah – NPM Sebelum
Z	-2,824 <sup>b</sup>	-3,059 <sup>c</sup>	-,118 <sup>b</sup>	-,941 <sup>c</sup>	-2,746 <sup>b</sup>	-1,569 <sup>c</sup>
Asymp. Sig. (2- tailed)	,005	,002	,906	,347	,006	,117

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

a. Based on positive ranks.

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

Berdasarkan hasil uji diatas, dapat diketahui apakah terjadi perbedaan CAR, FDR, ROA, BO/PO, GPM dan NPM pada Bank BRI Syariah antara sebelum dan setelah penerapan program Laku Pandai pada tabel dibawah ini:

**Tabel 9.** Hasil Uji Beda CAR, FDR, ROA, BO/PO, GPM, NPM Sebelum dan Setelah Program Laku Pandai pada Bank BRI Syariah

Rasio	Nilai <i>Asymp.Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
CAR	0,005	Terdapat Perbedaan
FDR	0,002	Terdapat Perbedaan
ROA	0,906	Tidak Terdapat Perbedaan
BO/PO	0,347	Tidak Terdapat Perbedaan
GPM	0,006	Terdapat Perbedaan
NPM	0,117	Tidak Terdapat Perbedaan

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

#### 4.5. Hasil Uji Mann Whitney CAR

Berikut merupakan tabel dari Hasil Uji *Mann Whitney* CAR antara Bank BRI dan BRI Syariah setelah penerapan program Laku Pandai.

**Tabel 10.** Hasil Uji *Mann Whitney* CAR

	CARSetelah
Mann-Whitney U	93,000
Wilcoxon W	171,000
Z	-,139
Asymp. Sig. (2-tailed)	,889
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,909 <sup>b</sup>

a. Grouping Variable: Bank

b. Not corrected for ties.

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

#### 4.6. Hasil Uji Mann Whitney LDR dan FDR

Berikut merupakan tabel dari Hasil Uji *Mann Whitney* LDR dan FDR antara Bank BRI dan BRI Syariah setelah penerapan program Laku Pandai.

**Tabel 11.** Hasil Uji *Mann Whitney* LDR dan FDR

	LDRFDRSetelah
Mann-Whitney U	8,000
Wilcoxon W	86,000
Z	-4,086
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,000 <sup>b</sup>

a. Grouping Variable: Bank

b. Not corrected for ties.

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

#### 4.7. Hasil Uji Mann Whitney ROA

Berikut merupakan tabel dari Hasil Uji *Mann Whitney* ROA antara Bank BRI dan BRI Syariah setelah penerapan program Laku Pandai.

**Tabel 12.** Hasil Uji *Mann Whitney* ROA

	ROASetelah
Mann-Whitney U	,000
Wilcoxon W	78,000
Z	-4,458
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,000 <sup>b</sup>

a. Grouping Variable: Bank

b. Not corrected for ties.

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

#### 4.8. Hasil Uji Mann Whitney BO/PO

Berikut merupakan tabel dari Hasil Uji *Mann Whitney* BO/PO antara Bank BRI dan BRI Syariah setelah penerapan program Laku Pandai.

**Tabel 13.** Hasil Uji *Mann Whitney* BOPO

	BOPOSetelah
Mann-Whitney U	,000
Wilcoxon W	136,000
Z	-4,457
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,000 <sup>b</sup>
--------------------------------	-------------------

a. Grouping Variable: Bank

b. Not corrected for ties.

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

#### 4.9. Hasil Uji Mann Whitney GPM

Berikut merupakan tabel dari Hasil Uji *Mann Whitney* GPM antara Bank BRI dan BRI Syariah setelah penerapan program Laku Pandai.

**Tabel 14.** Hasil Uji *Mann Whitney* GPM

	GPMSetelah
Mann-Whitney U	63,000
Wilcoxon W	141,000
Z	-1,532
Asymp. Sig. (2-tailed)	,126
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,133 <sup>b</sup>

a. Grouping Variable: Bank

b. Not corrected for ties.

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

#### 4.10. Hasil Uji Mann Whitney NPM

Berikut merupakan tabel dari Hasil Uji *Mann Whitney* NPM antara Bank BRI dan BRI Syariah setelah penerapan program Laku Pandai.

**Tabel 15.** Hasil Uji *Mann Whitney* NPM

	NPMSetelah
Mann-Whitney U	,000
Wilcoxon W	78,000
Z	-4,457
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,000 <sup>b</sup>

a. Grouping Variable: Bank

b. Not corrected for ties.

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

#### 4.11. Pembahasan

##### Bank BRI

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* pada Bank BRI, diketahui kinerja keuangan yang diukur oleh CAR, LDR, ROA, BO/PO, GPM dan NPM menunjukkan perbedaan signifikansi antara sebelum dan setelah penerapan program Laku Pandai. Hal ini mengindikasikan bahwa **semua hipotesis yang diajukan dalam penelitian CAR, LDR, ROA, BO/PO, GPM, dan NPM pada Bank BRI diterima.**

CAR termasuk ke dalam rasio solvabilitas kinerja keuangan bank dimana semakin besar rasio CAR maka semakin baik pula kemampuan bank dalam menopang risiko kerugian (Margaretha, 2007:63). Hasil penelitian pada Bank BRI ini menunjukkan adanya perbedaan yang positif signifikan pada CAR sebelum dan setelah penerapan Program Laku Pandai. Hal ini dapat diartikan Bank BRI mampu mencukupi kebutuhan modalnya untuk menutup kemungkinan kerugian kegagalan dalam pemberian pinjaman yang juga ditandai dengan nilai rata-rata CAR yang meningkat setelah penerapan program Laku Pandai menjadi sebesar 0,2118 dengan jumlah keseluruhan nilainya sebesar 3,3881. Penelitian ini menunjukkan hasil yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih (2018) yang menunjukkan terdapat perbedaan CAR pada bank konvensional yang dipilih dalam penelitian tersebut antara sebelum dan setelah penerapan program Laku Pandai dan Sarah (2015) yang menunjukkan adanya perbedaan CAR yang signifikan setelah *Branchless Banking* diterapkan. Namun penelitian Munawarah (2018) menunjukkan hasil yang tidak terlalu signifikan terhadap CAR sebelum dan sesudah *Branchless Banking*.

LDR termasuk ke dalam rasio likuiditas kinerja keuangan dimana semakin tinggi rasio LDR atau FDR maka semakin tinggi tingkat likuiditasnya (Martono, 2004:82). Hasil penelitian pada Bank BRI ini menunjukkan adanya perbedaan positif yang signifikan pada LDR sebelum dan setelah penerapan Program Laku Pandai. Adanya perbedaan yang signifikan pada LDR tersebut menunjukkan kemampuan Bank BRI dalam memenuhi kewajiban utang – utangnya yang semakin baik setelah penerapan program Laku Pandai. Selain itu, perbedaan signifikan pada LDR juga menunjukkan kemampuan Bank BRI untuk membayar kembali semua depositonya dan memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan menjadi lebih baik. Dalam Yudistira (2018) Sekretaris Perusahaan BRI Bambang Tribaroto menyatakan bahwa sampai Juni 2018 setelah penerapan program Laku Pandai, terdapat 244.000 jumlah agen *BRILink* dengan total nasabah 9 juta. Selain itu, jumlah DPK Bank BRI yang terkumpul tercatat mencapai 1,39 triliun rupiah pada Juni 2018. Hal tersebut mempengaruhi total deposit Bank BRI dari segi likuiditasnya sehingga kredit yang dapat tersalurkan semakin besar jumlahnya dan LDR Bank BRI pun menunjukkan perbedaan positif yang signifikan. Namun, hasil yang berbeda ditunjukkan oleh hasil penelitian Setyaningsih (2018) dimana LDR pada penelitian tersebut tidak menunjukkan perbedaan antara sebelum dan sesudah penerapan program Laku Pandai.

ROA termasuk ke dalam rasio profitabilitas dimana semakin besar ROA yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, maka semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba (Wardiah, 2013:299). Hasil penelitian ROA pada Bank BRI menunjukkan penurunan pada nilai rata-rata ROA setelah program Laku Pandai. Hal tersebut diakibatkan karena tingkat pengetahuan masyarakat akan program Laku Pandai yang masih kurang dan agen belum memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan bank yang ditandai dengan jumlah keseluruhan dari ROA yang menurun menjadi 0,5848 setelah program Laku Pandai diterapkan yang ditunjukkan oleh tabel IV.1 (Munawarah, 2018). Sehingga adanya perbedaan yang signifikan pada ROA sebelum dan setelah penerapan Program Laku Pandai menunjukkan dampak yang negatif bagi Bank BRI. Penelitian ini menunjukkan hasil yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih (2018) yang menunjukkan terdapat perbedaan ROA antara sebelum dan setelah penerapan program Laku Pandai dan Sarah (2015) yang menunjukkan adanya perbedaan ROA setelah *Branchless Banking* diterapkan. Namun penelitian Munawarah (2018) menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap ROA sebelum dan sesudah *Branchless Banking*.

Selain ROA, BO/PO juga termasuk ke dalam rasio profitabilitas dimana semakin kecil angka rasio BO/PO, maka semakin baik kondisi bank tersebut (Martono, 2004:85). Pada penelitian ini, BO/PO Bank BRI menunjukkan perbedaan signifikan yang negatif antara sebelum dan setelah penerapan program Laku Pandai. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai rata-rata BO/PO yang semakin meningkat setelah penerapan program Laku Pandai dari 0,6310 dengan jumlah nilai dari data yang dipakai sebesar 10,0962 menjadi 0,7030 dengan jumlah nilai dari data yang dipakai sebesar

11,2477. Penelitian ini menunjukkan hasil yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih (2018) yang menunjukkan terdapat perbedaan BO/PO antara sebelum dan setelah penerapan program Laku Pandai, Sarah (2015) dan Munawarah (2018) yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah *Branchless Banking*.

*Gross Profit Margin* pada penelitian ini juga menunjukkan perbedaan signifikan yang negatif antara sebelum dan setelah diterapkannya program Laku Pandai. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai rata-rata GPM yang mengalami penurunan setelah program Laku Pandai diterapkan dari 1,3200 menjadi 0,9873 yang berarti kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari operasi usahanya yang murni menjadi semakin buruk pada Bank BRI karena semakin tinggi rasio *Gross Profit Margin*, maka semakin baik hasilnya (Martono, 2004:85).

Sejalan dengan GPM, *Net Profit Margin* pada Bank BRI juga menunjukkan perbedaan signifikan yang negatif antara sebelum dan setelah penerapan program Laku Pandai. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai rata-rata NPM yang mengalami penurunan dari 0,5974 menjadi 0,5076 setelah program Laku Pandai diterapkan yang berarti kemampuan Bank BRI dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak (*net income*) ditinjau dari sudut pendapatan operasinya menjadi semakin buruk sehingga berdampak negatif kepada efisiensi dalam beroperasi. Semakin tinggi rasio *Net Profit Margin* suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut semakin efisien dalam beroperasi (Santoso, 2018:259).

### Bank BRI Syariah

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* pada Bank BRI Syariah, diketahui kinerja keuangan yang diukur oleh CAR, FDR, dan GPM menunjukan perbedaan signifikansi antara sebelum dan setelah penerapan program Laku Pandai. Hal ini mengindikasikan bahwa **hipotesis yang diajukan dalam penelitian CAR, FDR, dan GPM pada Bank BRI Syariah diterima**. Untuk ROA, BO/PO, dan NPM tidak terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan setelah penerapan program Laku Pandai. Hal ini mengindikasikan bahwa **hipotesis yang diajukan dalam penelitian ROA, BO/PO, dan GPM pada Bank BRI Syariah ditolak**.

CAR termasuk ke dalam rasio solvabilitas kinerja keuangan bank dimana semakin besar rasio CAR maka semakin baik pula kemampuan bank dalam menopang risiko kerugian (Margaretha, 2007:63). Hasil penelitian pada Bank BRI Syariah menunjukkan adanya perbedaan signifikan yang positif pada CAR sebelum dan setelah penerapan Program Laku Pandai. Hal menunjukkan Bank BRI Syariah mampu mencukupi kebutuhan modalnya untuk menutup kemungkinan kerugian kegagalan dalam pemberian pinjaman yang juga ditandai dengan nilai rata-rata CAR yang meningkat setelah penerapan program Laku Pandai dari 0,1357 menjadi sebesar 0,2158. Hasil penelitian CAR pada penelitian ini menunjukkan hasil yang sejalan dengan penelitian Sarah (2015) yang menunjukkan adanya perbedaan CAR yang signifikan setelah *Branchless Banking* diterapkan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Setyaningsih (2018) yang tidak menunjukkan perbedaan CAR pada bank syariah yang dipilih dalam penelitian tersebut antara sebelum dan setelah penerapan program Laku Pandai dan penelitian Munawarah (2018) menunjukkan hasil yang tidak terlalu signifikan terhadap CAR sebelum dan sesudah *Branchless Banking*.

FDR termasuk ke dalam rasio likuiditas kinerja keuangan dimana semakin tinggi rasio LDR atau FDR maka semakin tinggi tingkat likuiditasnya (Martono, 2004:82). Hasil penelitian pada Bank BRI Syariah ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan yang negatif pada FDR sebelum dan setelah penerapan Program Laku Pandai. Adanya perbedaan signifikansi yang negatif pada FDR tersebut menunjukkan kemampuan Bank BRI Syariah dalam memenuhi kewajiban utang–utangnya menjadi menurun setelah penerapan program Laku Pandai. Selain itu, hasil tersebut juga menunjukkan Bank BRI Syariah mampu untuk membayar kembali semua depositonya dan memenuhi permintaan pembiayaan yang diajukan tanpa terjadi penangguhan menjadi negatif pula. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai rata-rata FDR yang mengalami penurunan setelah penerapan program Laku Pandai dari 0,9583 dengan jumlah nilai dari data yang dipakai sebesar 11,4996

menjadi 0,7782 dengan jumlah nilai dari data yang dipakai sebesar 9,3378. Hal ini juga menunjukkan penelitian terhadap FDR sejalan dengan penelitian Munawarah (2018) yaitu menunjukkan perbedaan dari hasil uji, namun tidak sejalan dengan penelitian Setyaningsih (2018) dan Sarah (2015) yang tidak menunjukkan adanya perbedaan FDR dari hasil uji dalam masing-masing penelitian tersebut.

ROA termasuk ke dalam rasio profitabilitas dimana semakin besar ROA yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, maka semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba (Wardiah, 2013:299). Hasil penelitian ROA pada Bank BRI Syariah menunjukkan peningkatan pada nilai rata-rata ROA setelah program Laku Pandai. Namun, peningkatan tersebut tidak berbeda secara signifikan yang ditunjukkan dengan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* ROA lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,906. Hal tersebut mengindikasikan tingkat efisiensi yang semakin baik dalam penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba namun peningkatan laba tersebut tidak meningkat secara signifikan. Hal ini juga menunjukkan penelitian terhadap ROA sejalan dengan penelitian Munawarah (2018) yaitu tidak menunjukkan perbedaan dari hasil uji, namun tidak sejalan dengan penelitian Setyaningsih (2018) dan Sarah (2015) yang menunjukkan adanya perbedaan ROA dari hasil uji dalam masing-masing penelitian tersebut.

BO/PO termasuk ke dalam salah satu rasio yang menunjukkan profitabilitas bank. Semakin kecil angka rasio BO/PO, maka semakin baik kondisi bank tersebut (Martono, 2004:85). Pada penelitian ini, BO/PO Bank BRI Syariah tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah penerapan program Laku Pandai walaupun nilai rata-rata BO/PO yang semakin menurun setelah penerapan program Laku Pandai dari 0,9297 menjadi 0,9205. Hal tersebut mengindikasikan kondisi Bank BRI Syariah yang semakin baik dalam segi profitabilitas, namun tidak berbeda secara signifikan setelah diterapkannya program Laku Pandai. Hal yang berbeda ditunjukkan oleh hasil penelitian Munawarah (2018), Setyaningsih (2018) dan Sarah (2015) dimana BO/PO menunjukkan perbedaan setelah dilakukan uji hipotesis pada masing-masing penelitian tersebut.

*Gross Profit Margin* pada penelitian ini menunjukkan perbedaan signifikan yang positif antara sebelum dan setelah diterapkannya program Laku Pandai pada Bank BRI Syariah. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai rata-rata GPM yang mengalami peningkatan setelah program Laku Pandai diterapkan dari 0,3152 menjadi 0,8739 yang berarti kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari operasi usahanya yang murni menjadi semakin baik pada Bank BRI Syariah karena semakin tinggi rasio *Gross Profit Margin*, maka semakin baik pula hasilnya (Martono, 2004:85).

*Net Profit Margin* pada Bank BRI Syariah menunjukkan perbedaan yang tidak signifikan antara sebelum dan setelah penerapan program Laku Pandai dan nilai rata-rata NPM mengalami penurunan dari 0,0906 menjadi 0,0395 setelah program Laku Pandai. Semakin tinggi rasio *Net Profit Margin* suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut semakin efisien dalam beroperasi (Santoso, 2018:259) sehingga hasil pada penelitian ini mengindikasikan kemampuan Bank BRI Syariah dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak (*net income*) ditinjau dari sudut pendapatan operasinya mengalami penurunan setelah penerapan program Laku Pandai sehingga berdampak negatif kepada efisiensi dalam beroperasi. Namun, penurunan efisiensi operasional yang diakibatkan setelah program Laku Pandai tersebut diterapkan tidak berbeda secara signifikan pada Bank BRI Syariah.

### **Perbandingan Bank BRI dan Bank BRI Syariah**

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan *Mann Whitney*, diketahui kinerja keuangan yang diukur oleh LDR dan FDR, ROA, BO/PO, dan NPM antara Bank BRI dan BRI Syariah terdapat perbedaan yang signifikan setelah penerapan Program Laku Pandai. Hal ini mengindikasikan bahwa **hipotesis yang diajukan dalam penelitian LDR dan FDR, ROA, BO/PO, dan NPM antara Bank BRI dan BRI Syariah diterima**. Namun, pada CAR dan GPM antara Bank BRI dengan Bank BRI Syariah setelah penerapan Program Laku Pandai tidak terdapat perbedaan yang

signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa **hipotesis yang diajukan dalam CAR dan GPM antara Bank BRI dan BRI Syariah ditolak.**

CAR termasuk ke dalam rasio solvabilitas kinerja keuangan bank dimana semakin besar rasio CAR maka semakin baik pula kemampuan bank dalam menopang risiko kerugian (Margaretha, 2007:63). Hasil penelitian antara Bank BRI dan Bank BRI Syariah ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada CAR sebelum dan setelah penerapan Program Laku Pandai. Hal ini dapat diartikan bahwa kemampuan Bank BRI dalam mencukupi kebutuhan modalnya untuk menutup kemungkinan kerugian kegagalan dalam pemberian pinjaman lebih besar dari Bank BRI Syariah dan perbedaan tersebut tidak berbeda secara signifikan antara kedua bank. Hal ini ditandai dengan nilai rata-rata CAR pada Bank BRI senilai 0,211756 yang lebih besar dari nilai rata-rata CAR pada Bank BRI Syariah yaitu senilai 0,215750 setelah penerapan program Laku Pandai pada masing-masing bank.

LDR dan FDR termasuk ke dalam rasio likuiditas kinerja keuangan dimana semakin tinggi rasio LDR atau FDR maka semakin tinggi tingkat likuiditasnya (Martono, 2004:82). Dalam hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan yang negatif pada rasio likuiditas ini sebelum dan setelah penerapan Program Laku Pandai antara Bank BRI dengan Bank BRI Syariah. Nilai rata-rata LDR pada Bank BRI menunjukkan hasil yang lebih besar yaitu senilai 0,893175 sedangkan pada Bank BRI Syariah nilai rata-rata FDR adalah sebesar 0,778150. Hal ini mengindikasikan kemampuan Bank BRI dalam memenuhi kewajiban utang–utangnya, kemampuan untuk membayar kembali semua depositonya dan memenuhi permintaan kredit/pembiayaan yang diajukan tanpa terjadi penangguhan yang lebih baik dari Bank BRI Syariah secara signifikan setelah penerapan program Laku Pandai.

ROA termasuk ke dalam rasio profitabilitas dimana semakin besar ROA yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, maka semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba (Wardiah, 2013:299). Hasil penelitian ROA pada Bank BRI dan BRI Syariah ini, menunjukkan perbedaan yang signifikan setelah program Laku Pandai diterapkan. Nilai rata-rata ROA pada Bank BRI menunjukkan hasil yang lebih besar yaitu senilai 0,36550 sedangkan pada Bank BRI Syariah nilai rata-rata ROA adalah sebesar 0,008017. Hal ini mengindikasikan kemampuan bank dalam memperoleh laba dan efisiensi secara keseluruhan pada Bank BRI lebih baik dari Bank BRI Syariah secara signifikan setelah diterapkannya program Laku Pandai.

BO/PO juga termasuk ke dalam rasio profitabilitas dimana semakin kecil angka rasio BO/PO, maka semakin baik kondisi bank tersebut (Martono, 2004:85). Pada penelitian ini, BO/PO pada Bank BRI dan BRI Syariah ini, menunjukkan perbedaan yang signifikan setelah program Laku Pandai diterapkan. Nilai rata-rata BO/PO pada Bank BRI menunjukkan hasil yang lebih kecil yaitu senilai 0,702981 sedangkan pada Bank BRI Syariah nilai rata-rata BO/PO adalah sebesar 0,920525. Hal ini mengindikasikan kondisi Bank BRI lebih baik secara signifikan dalam segi profitabilitas dari Bank BRI Syariah setelah diterapkannya program Laku Pandai.

*Gross Profit Margin* pada penelitian ini tidak menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara Bank BRI dengan Bank BRI Syariah setelah diterapkannya program Laku Pandai. Nilai rata-rata GPM pada Bank BRI menunjukkan hasil yang lebih besar yaitu senilai 0,987319 sedangkan pada Bank BRI Syariah nilai rata-rata GPM adalah sebesar 0,873858. Hal ini mengindikasikan kemampuan Bank BRI dalam menghasilkan laba dari operasi usahanya yang murni lebih baik walaupun tidak berbeda secara signifikan dari Bank BRI Syariah setelah diterapkannya program Laku Pandai.

*Net Profit Margin* pada penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara Bank BRI dengan Bank BRI Syariah setelah diterapkannya program Laku Pandai. Nilai rata-rata NPM pada Bank BRI menunjukkan hasil yang lebih besar yaitu senilai 0,507575 sedangkan pada Bank BRI Syariah nilai rata-rata NPM adalah sebesar 0,039483. Hal ini mengindikasikan kemampuan Bank BRI dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak (*net income*) ditinjau dari sudut pendapatan

operasinya lebih baik dan berbeda secara signifikan dari Bank BRI Syariah setelah diterapkannya program Laku Pandai. Selain itu, Bank BRI semakin efisien dalam beroperasi secara signifikan dari Bank BRI Syariah karena semakin tinggi rasio *Net Profit Margin* suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut semakin efisien dalam beroperasi (Santoso, 2018:259).

## 5. Penutup

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

- a. Terdapat perbedaan positif yang signifikan pada kinerja keuangan perbankan yang diukur oleh CAR dan LDR pada Bank BRI antara sebelum dan setelah penerapan Program Laku Pandai. Sedangkan ROA, BO/PO, GPM dan NPM pada Bank BRI antara sebelum dan setelah penerapan Program Laku Pandai terjadi perbedaan signifikan yang negatif.
- b. Terdapat perbedaan signifikan yang positif pada kinerja keuangan perbankan yang diukur oleh CAR dan GPM Bank BRI Syariah sebelum dan setelah penerapan Program Laku Pandai. Pada FDR Bank BRI Syariah menunjukkan perbedaan signifikan yang negatif antara sebelum dan setelah penerapan Program Laku Pandai. ROA dan BO/PO Bank BRI Syariah menunjukkan perubahan positif namun tidak terdapat perbedaan secara signifikan. Sedangkan NPM menunjukkan perubahan negatif namun tidak terdapat perbedaan secara signifikan.
- c. Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perbankan yang diukur oleh LDR dan FDR, ROA, BO/PO, dan NPM antara Bank BRI dan Bank BRI Syariah setelah penerapan Program Laku Pandai. Sedangkan pada CAR dan GPM tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara Bank BRI dengan Bank BRI Syariah setelah penerapan Program Laku Pandai. Selain itu, hasil pada penelitian antara Bank BRI dan Bank BRI Syariah ini menunjukkan bahwa Bank BRI lebih unggul dalam CAR, LDR, ROA, BO/PO, GPM dan NPM dari Bank BRI Syariah setelah penerapan program Laku Pandai.

Saran yang terkait pada penelitian ini antara lain:

- a. Bagi Penyusun

Diharapkan penyusun dapat menambah objek dalam penelitian tidak hanya pada Bank BRI dan Bank BRI Syariah sebagai Bank BUMN bersistem syariah dan konvensional yang menerapkan program Laku Pandai, namun juga bank lain yang juga menerapkan program Laku Pandai dengan periode yang berbeda.

- b. Bagi Bank

Dalam penerapan program Laku Pandai, sebaiknya bank dapat lebih peka terhadap potensi pasar yang akan membawa dampak positif bagi kinerja keuangan bank dan memperketat pertimbangan kriteria produk yang akan diluncurkan sehingga tidak menimbulkan dampak yang negatif terhadap kinerja keuangan bank.

- c. Bagi Masyarakat

Dengan penelitian ini diharapkan masyarakat dapat lebih tertarik dengan produk dari program Laku Pandai dan ikut serta dalam memasarkannya, mengingat produk dari program Laku Pandai ini bermanfaat bagi masyarakat.

- d. Bagi Akademisi

Diharapkan akademisi yang akan menjadi peneliti selanjutnya mengenai penelitian ini, dapat menambah variabel untuk kinerja keuangan bank dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda.

## Daftar Pustaka

Abdullah, M. F. (2005). *Manajemen Perbankan (Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank)*. Malang: Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang.

- Aduda, J., Kiragu, P., & Ndwiga, J. M. (2013). The Relationship between Agency Banking and Financial Performance of Commercial Banks in Kenya. *Journal of Finance and Investment Analysis*, 114.
- Bank BRI. (2019). *BRILink*. Retrieved Januari Sabtu, 2019, from Bank BRI: <https://bri.co.id>
- Bank Indonesia. (2014). *Booklet Keuangan Inklusif*. Jakarta: Bank Indonesia.
- BRI Syariah. (2017). *Laku Pandai*. Retrieved Januari Sabtu, 2019, from BRI Syariah: <https://www.brisyariah.co.id>
- Febrianto, H. (2014, Desember Jumat). *BRI Luncurkan Layanan Jasa Keuangan Melalui Agen*. Retrieved Januari Sabtu, 2019, from Sindonews.com: <https://ekbis.sindonews.com>
- Hariyanti, D. (2017, Juli Minggu). *BRI Syariah Akan Rekrut 400 Agen Laku Pandai*. Retrieved Januari Selasa, 2019, from Bisnis.com: <https://finansial.bisnis.com>
- Jatmiko, B. P. (2015, Desember Sabtu). *BRI Syariah, Bank Syariah Pertama yang Luncurkan Program Laku Pandai*. Retrieved Januari Sabtu, 2019, from Kompas.com: <https://edukasi.kompas.com>
- Kasmir. (2013). *Dasar - Dasar Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- KPw BI Provinsi Sulawesi Tengah. (2013). *Branchless Banking : Satu Pilar Mencapai Keuangan Inklusif*. Palu: Bank Indonesia.
- Margaretha, F. (2007). *Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa*. Jakarta: Grasindo.
- Martono. (2004). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Muhammad. (2004). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Munawarah. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Branchless Banking pada PT. Bank BRI Syariah Indonesia*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Laku Pandai*. Retrieved Januari Sabtu, 2019, from Otoritas Jasa Keuangan: <https://www.ojk.go.id>
- Otoritas Jasa Keuangan. (n.d.). *Laporan Publikasi Bank Umum Konvensional*. Retrieved Mei 24, 2019, from <https://cfs.ojk.go.id/cfs>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014, November Rabu). *POJK Nomor 19/POJK.03/2014*. Retrieved Januari Sabtu, 2019, from Otoritas Jasa Keuangan: <https://www.ojk.go.id>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). *Seputar Informasi Mengenai Layanan Keuangan Tanpa Kantor dalam Rangka Keuangan Inklusif (Laku Pandai)*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Prasetyo, H., Prayogo, O. R., & Franedy, R. (2015, April Kamis). *Eksistensi Bank Besar -Besaran, Berbiaya Murah Meriah*. Retrieved Januari Selasa, 2019, from Kontan.co.id: <https://keuangan.kontan.co.id>
- PT Bank BRI Syariah Tbk. (2017). *BRI Syariah Solusi Keuangan yang Amanah*. Retrieved Mei 23, 2019, from Laporan Keuangan: [https://www.brisyariah.co.id/tentang\\_hubInvestor.php?f=lapkeu](https://www.brisyariah.co.id/tentang_hubInvestor.php?f=lapkeu)
- Raharjo, S. (2019, April 29). *Cara Uji Normalitas Shapiro-Wilk dengan SPSS Lengkap*. Retrieved Juli 11, 2019, from SPSS Indonesia Olah Data Statistik dengan SPSS: <https://www.spssindonesia.com/2015/05/cara-uji-normalitas-shapiro-wilk-dengan.html>
- Raharjo, S. (2019). *Contoh Kasus Uji Beda Mann Whitey Menggunakan SPSS*. Retrieved Juli 11, 2019, from SPSS Indonesia Olah Data Statistik dengan SPSS: <https://www.spssindonesia.com/2017/04/uji-mann-whitney-spss.html>
- Raharjo, S. (2019). *Paduan Lengkap Cara Melakukan Uji Wilcoxon dengan SPSS*. Retrieved Juli 11, 2019, from SPSS Indonesia Olah Data Statistik dengan SPSS:

- <https://www.spssindonesia.co./2017/04/cara-uji-wilcoxon-spss.html>
- Raharjo, S. (2019). *Uji Normalitas Shapiro Wilk dengan SPSS*.
- Santoso, E. (2018). *40 Sabam Terbaik*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sarah, H. (2015). Dampak Branchless Banking Terhadap Kinerja Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. *Jurnal Al-Muzara'ah (ISSN p: 2337-6333; e: 2355-4363)* , 150.
- Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia. (2012). *National Strategy for Financial Inclusion Fostering Economic Growth and Accelerating Poverty Reduction*. Jakarta: Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia.
- Setyaningsih, N. (2018). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum dan Sesudah Penerapan Program Laku Pandai (Layanan Keuangan Tanpa Kantor untuk Keuangan Inklusif) (Studi pada PT Bank BTPN dan PT Bank BTPN Syariah)*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Sitanggang, L. M. (2017, Desember Selasa). *Agen BRILink mencapai 216.755 per November*. Retrieved Januari Selasa, 2019, from Kontan.co.id: <https://keuangan.kontan.co.id>
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Wanga, O. J. (2015). *The Effects of Agency Banking on The Financial Performance of Commercial Banks in Kenya*. Nairobi: University of Nairobi.
- Wardiah, M. L. (2013). *Dasar - Dasar Perbankan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Wawira, N. J. (2013). *Contributions of Agency Banking on Financial Performance of Commercial Banks in Kenya*. Nairobi: Kenyatta University.
- Wibowo, P. P. (2013). *Branchless Banking Setelah Multilicence: Ancaman atau Kesempatan bagi Perbankan Nasional*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Yudistira, G. (2018, Oktober Minggu). *Agen Laku Pandai Bikin Kantor Bank Tutup, Ini Cerita Dari OJK*. Retrieved Januari Selasa, 2019, from Kontan.co.id: <https://keuangan.kontan.co.id>
- Yudistira, G. (2018, Agustus 1). *Sampai Juni 2018, BRI raup DPK dari laku pandai Rp 1,39 triliun*. Retrieved Juli 22, 2019, from Kontan.co.id: <https://keuangan.kontan.co.id/news/sampai-juni-2018-bri-raup-dpk-dari-laku-pandai-rp-139-triliun>